

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Atelier

2.1.1. Pemahaman Umum Atelier

“Atelier” adalah kata dalam bahasa Prancis untuk ‘studio’. Ini adalah tempat di mana para seniman berlatih untuk menguasai keterampilan menggambar dan melukis yang realistis. Saat ini, istilah “Atelier” merujuk pada sekolah seni khusus yang melatih siswa dalam keterampilan menggambar dan melukis realisme. Dengan menguasai keterampilan menggambar dan melukis secara teknis, para seniman dapat mewujudkan apa pun yang mereka inginkan di atas kertas dan kanvas.

Ide utama di balik pelatihan atelier adalah untuk memulai siswa dengan konsep-konsep yang sangat dasar, dan membangun konsep yang lebih kompleks. Inilah sebabnya mengapa banyak atelier akan meminta siswa menggambar selama satu tahun atau lebih sebelum beralih ke lukisan. Dengan berfokus pada menggambar terlebih dahulu, siswa dapat menguasai bentuk, garis, dan bentuk sebelum menambahkan konsep yang lebih kompleks yang diperkenalkan dengan warna.

Tujuan di balik Atelier adalah untuk mengumpulkan dan membagikan apa yang sudah diketahui tentang keterampilan seni teknis kepada generasi seniman berikutnya. Dengan cara ini, kumpulan pengetahuan visual terus berkembang.

Istilah "Atelier" umumnya digunakan di Amerika Utara dan Eropa Barat. Di Indonesia, bentuk sekolah nonformal yang serupa kerap disebut sebagai sanggar seni. Sanggar seni adalah suatu wadah yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan kegiatan pembelajaran seni seperti seni tari, seni lukis, seni kerajinan atau kriya, seni peran dan lain sebagainya.

Kegiatan yang ada di dalam sebuah sanggar seni berupa kegiatan pembelajaran tentang seni, yang meliputi proses dari pembelajaran, penciptaan hingga produksi. Semua proses hampir sebagian besar dilakukan di dalam sanggar (tergantung ada tidaknya fasilitas dalam sanggar).

Sanggar seni biasanya didirikan secara mandiri atau perorangan. Mengenai tempat dan fasilitas belajar dalam sanggar tergantung dari kondisi masing-masing sanggar, ada yang kondisinya sangat terbatas namun ada juga yang memiliki fasilitas lengkap, selain itu sistem atau seluruh kegiatan yang terjadi dalam sanggar seni sangat fleksibel, seperti menyangkut prosedur administrasi, pengadaan sertifikat, pembelajaran yang menyangkut metode pembelajaran hingga evaluasi dll, mengikuti peraturan masing-masing

sanggar seni, sehingga antara sanggar seni satu dengan lainnya memiliki peraturan yang belum tentu sama. Karena didirikan secara mandiri, sanggar seni biasanya berstatus swasta.

2.1.2. Karakteristik Atelier

Menurut Sjöholm (2013), "Studio adalah ruang refleksi, ruang untuk belajar dan menyendiri di mana seniman yang terpelajar dapat menarik diri dan menyendiri; studio juga merupakan lokakarya di mana seniman diundang untuk melakukan eksplorasi yang terampil; untuk praktik berbasis coba-coba dan eksplorasi material, keterlibatan, dan ketertarikan. Studio adalah ruang untuk eksplorasi - ruang di mana seniman, melalui materialitas yang mereka dapatkan dan kumpulkan, menjadi berani, mengelaborasi dan mencoba hal-hal baru. Di studio, seniman merasa percaya diri dan aman secara emosional, dan oleh karena itu mereka berani untuk berubah; untuk terus maju. Studio menawarkan keakraban tertentu di mana para seniman dapat menemukan cara-cara baru dalam berkarya." Maka dari itu, sebuah studio haruslah menjadi tempat yang mendukung segala aspek pembelajaran dan berkarya.

Artists' Studios. (Tarver, E. J. 1880) bertuliskan tentang analisis tiga studio yang dibangun pada tahun 1870-1876. Disimpulkan bahwa satu aspek penting dalam perancangan studio adalah kecukupan pencahayaan di dalamnya untuk menunjang aktivitas penggunaanya. Dari ketiga preseden yang dibahas, didapati bahwa orientasi bukaan yang menonjol adalah utara dan selatan, karena dapat dengan baik menerima cahaya matahari sepanjang hari. Ketiga preseden tersebut memiliki tatanan ruang yang sama yakni *rectangular*, namun memiliki tiga pendekatan berbeda terhadap peletakan bukaan jendela relatif pada sisi bangunan. Pada preseden pertama, bukaan jendela disesuaikan pada orientasi utara dan selatan di sisi pendek bangun, pada preseden kedua bukaan disesuaikan pada orientasi utara di sisi panjang bangunan, dan preseden ketiga menggunakan kombinasi dari kedua preseden sebelumnya.

Pada esai oleh Tom Wilkinson (2017), *Typology: Artist Studio* juga bertuliskan tentang pentingnya pencahayaan pada studio. Dari beberapa preseden yang dibahas, studio-studio di desain sedemikian rupa sehingga minim distraksi pada ruang kerja, hal ini dicapai dengan memperhatikan konfigurasi ruang-ruang sekitar, dan memperhatikan view jendela yang memasok cahaya agar tidak mengganggu fokus kerja.

Menurut artikel yang ditulis oleh California College of the Arts, ukuran kelas yang kecil membantu memastikan bahwa para pengajar dapat berkonsentrasi pada setiap siswa dan memberikan pengalaman langsung yang terbaik untuk setiap murid, sehingga satu kelas studio dibatasi untuk 12-16 siswa per studio. Neufert (2012) menuliskan bahwa untuk suatu ruang studio membutuhkan banyak ruang bebas, semakin luas ruangnya semakin

baik. Ruang yang selalu hadir dengan akses langsung dari studio adalah ruang penyimpanan/gudang, dan luasan ruang ini selalu proporsional dengan luasan studio, umumnya memiliki luasan sekitar 25% dari luasan studio.

2.2. Tinjauan Galeri

2.2.1. Pengertian Galeri Seni

Menurut KBBI, galeri adalah ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni dan sebagainya.

Galeri Seni menurut Amri Yahya (1990) merupakan "suatu wadah (bangunan tertutup maupun terbuka atau keduanya) yang dipergunakan sebagai ajang komunikasi visual antara seniman dan masyarakat melalui hasil karya seni rupa dimana seniman memamerkan sedang pengunjung menanggapi"

2.2.2. Macam-macam Galeri Seni

Berikut beberapa macam galeri seni menurut menurut Swastika Poppy (2011), dibedakan berdasarkan:

1. Tempat Penyelenggaraan
 - *Traditional Art Gallery*, aktivitasnya diselenggarakan di selasar atau lorong panjang.
 - *Modern Art Gallery*, galeri dengan perencanaan ruang secara modern.
2. Sifat Kepemilikan
 - *Private Art Gallery*, dimiliki oleh perseorangan/pribadi atau kelompok.
 - *Public Art Gallery*, dimiliki pemerintah dan terbuka untuk umum.
 - Kombinasi dari dua diatas.
3. Isi Galeri
 - *Art Gallery of Primitif Art*, galeri yang menyelenggarakan aktivitas dibidang seni primitif.
 - *Art Gallery of Classical Art*, galeri yang menyelenggarakan aktivitas bidang seni klasik.
 - *Art Gallery of Modern Art*, galeri yang menyelenggarakan aktivitas di bidang seni modern.
 - Bermacam-macam, sesuai dengan aliran seni yang disajikan.

4. Jenis Pameran yang Diadakan

- Pameran Tetap, pameran yang diadakan terus-menerus tanpa ada batasan waktu, hasil karya seni yang dipamerkan dapat tetap maupun bertambah jumlahnya.
- Pameran Temporer, pameran yang diadakan dengan batas waktu tertentu.
- Pameran Keliling, pameran yang berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat yang lain.

5. Macam Koleksi

- Galeri pribadi, tempat untuk memamerkan hasil karya pribadi seniman itu sendiri tanpa memamerkan hasil karya seni orang lain dan hasil karya seniman itu tidak diperjualbelikan untuk umum.
- Galeri umum, galeri yang memamerkan hasil karya dari berbagai seniman, hasil karya para seniman itu biasanya diperjualbelikan untuk umum.
- Galeri kombinasi, merupakan kombinasi dari galeri pribadi dan galeri umum, karya seni yang dipamerkan dalam galeri ini ada yang diperjual belikan untuk umum, ada pula yang merupakan koleksi pribadi seniman yang tidak diperjualbelikan. Hasil karya seni yang dipamerkan merupakan hasil karya seni dari beberapa seniman.

6. Tingkat dan Luas Koleksi

- Galeri lokal, merupakan galeri yang mempunyai koleksi dengan obyek yang diambil dari lingkungan setempat.
- Galeri regional, merupakan galeri seni yang mempunyai koleksi dengan obyek-obyek yang diambil dari tingkat daerah/propinsi.
- Galeri internasional, merupakan galeri yang mempunyai koleksi dengan obyek-obyek yang diambil dari berbagai negara di dunia.

2.2.3. Fungsi Galeri Seni

Fungsi utama dari galeri menurut Koeswoyo (2020) adalah sebagai berikut:

1. Sebagai tempat memamerkan karya seni.

Fungsi galeri sebagai tempat memamerkan karya seni, merupakan fungsi yang berhubungan dengan aspek apresiasi, yaitu karya seni yang dipamerkan bertujuan untuk dinikmati oleh para pengunjung. Sehingga untuk memenuhi aspek apresiasi, maka suatu galeri perlu menyediakan fasilitas khusus berupa

ruang, peralatan, perlengkapan, perabot dan dekorasi yang mampu mewadahi kegiatan dari para pengunjung dalam melihat dan mengapresiasi terhadap karya seni yang dipamerkan.

2. Mempromosikan hasil karya seni.

Fungsi galeri sebagai tempat mempromosikan hasil karya seni, merupakan fungsi yang berhubungan dengan aspek ekonomi, yaitu hasil karya seni yang dipromosikan kepada para pengunjung memiliki nilai ekonomis, dimana karya seni tersebut dipublikasikan secara luas kepada para pengunjung sehingga menimbulkan perilaku dari pengunjung untuk datang dan membeli hasil karya seni tersebut. Kemudian untuk mewadahi kegiatan promosi hasil karya seni kepada pengunjung, maka galeri perlu menyediakan fasilitas khusus untuk kebutuhan promosi hasil karya seni kepada pengunjung.

3. Tempat berkumpulnya para seniman dan pengunjung.

Fungsi galeri sebagai tempat berkumpulnya para seniman dan pengunjung merupakan fungsi yang didalamnya terdapat kegiatan berkumpul dari pihak seniman (pihak penyelenggara pameran, seminar dan bazar) dan pihak pengunjung. Kegiatan berkumpul dari para seniman merupakan kegiatan yang bersifat diskusi, contohnya diskusi mengenai rencana dalam mengadakan acara seperti pameran, seminar dan bazar, sehingga galeri perlu menyediakan fasilitas khusus untuk mewadahi kegiatan berkumpul bagi para seniman. Kemudian kegiatan berkumpul para pengunjung merupakan kegiatan yang didalamnya bersifat santai seperti mengobrol dan bermain, sehingga kegiatan ini berhubungan dengan aspek rekreasi. Untuk mewadahi kegiatan berkumpul dari para pengunjung, maka galeri perlu menyediakan fasilitas khusus untuk para pengunjung yang berkumpul.

4. Tempat edukasi masyarakat.

Fungsi galeri sebagai tempat edukasi masyarakat, merupakan fungsi yang berhubungan dengan aspek edukasi, yaitu lebih menekankan pada memberikan wawasan dan informasi kepada para pengunjung mengenai karya seni. Kegiatan edukasi dalam galeri dapat diadakan melalui acara seminar. Kemudian untuk mewadahi kegiatan seminar di dalam galeri maka diperlukan fasilitas khusus untuk seminar.

2.2.4. Pengguna Galeri Seni

Pengguna galeri seni menurut Poppy (2011) adalah sebagai berikut:

1. Seniman, bertugas memberikan pengarahan, penjelasan, dan mempraktekkan langsung kegiatan membuat karya seni di dalam workshop.
2. Pengunjung atau penikmat karya seni, dapat berasal dari berbagai kalangan dan negara (wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara), galeri seni tidak membatasi pengunjung, galeri seni adalah milik semua orang.
3. Pengelola adalah sekelompok orang yang bertugas mengelola kegiatan yang berlangsung dan akan berlangsung dalam galeri seni.

2.2.5. Karakteristik Galeri Seni

Galeri seni yang baik adalah galeri yang dapat memenuhi fungsinya dengan baik, fungsi utama yang difokuskan pada galeri ini adalah fungsinya sebagai tempat memamerkan dan mempromosikan karya seni. Kedua hal ini dicapai dengan pengadaan ruang pameran yang sekaligus menjadi karakteristik dari galeri seni.

Bentuk dan konsep ruang pameran berkaitan erat dengan objek yang dipamerkan. Dalam konteks objek pameran lukis, ruang pameran haruslah memiliki ukuran yang mampu menampung objek lukis, hal ini berkaitan dengan jumlah objek lukis yang dapat dipamerkan di ruangan tersebut, serta ukuran dari objek lukis itu sendiri.

Pencahayaan harus mencapai visibilitas maksimal pada ruang pameran, dapat dicapai dengan pencahayaan alami dan buatan. Sirkulasi udara dan gerak didesain untuk mencapai kenyamanan maksimal kepada pengunjung. Warna pada ruang pameran sebaiknya merupakan warna putih atau netral yang tidak memengaruhi mata pengunjung saat mengamati karya lukis.

2.3. Tinjauan Teknologi *Mass Timber*

2.3.1. Pemahaman Umum *Mass Timber*

Mass Timber Construction (MTC) adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan rangkaian produk kayu rekayasa masif yang memiliki aplikasi struktural di dalam bangunan dan telah diusulkan sebagai alternatif untuk beton dan baja dalam industri bangunan. Salah satu dari sekian banyak manfaat kayu adalah bahwa kayu merupakan satu-satunya bahan bangunan terbarukan yang tidak hanya mengurangi emisi, tetapi juga menciptakan emisi negatif melalui penyerapan karbon.

Mass timber merupakan sebutan umum untuk produk-produk kayu pabrikan (*engineered wood*) yang terkenal karena kekuatan, ketahanan, fleksibilitas, dan praktik manufakturnya yang berkelanjutan. *Mass Timber* dibuat dengan menggabungkan beberapa potong kayu yang kecil dengan lem, dowel, paku, atau baut untuk menciptakan suatu komponen struktural yang lebih besar dan kuat.

2.3.2. Produk-produk *Mass Timber*

2.3.2.1. *Cross Laminated Timber (CLT)*

CLT terdiri dari lapisan-lapisan kayu berdimensi (biasanya tiga, lima, tujuh atau sembilan) yang diorientasikan pada sudut siku-siku satu sama lain dan kemudian direkatkan untuk membentuk panel-panel struktural. Dengan merekatkan lapisan-lapisan kayu pada sudut yang tepat, panel memberikan kekakuan struktural yang sangat baik di kedua arah, panel-panel ini dapat digunakan baik secara horizontal maupun vertikal untuk lantai, atap, dan dinding-bahkan untuk poros lift. Kekuatan dan stabilitas dimensi membuat CLT menjadi pilihan yang tepat untuk banyak aplikasi, terutama struktur kayu yang tinggi.



Gambar II-1 CLT. (naturallywood.com)

2.3.2.2. *Glue Laminated Timber (Glulam)*

Glulam dapat digunakan sebagai balok, purlins, dan kolom. Kayu ini sangat serbaguna; glulam dapat dilengkungkan, digunakan untuk menopang bentang panjang, dipasangkan dengan bahan bangunan lain, atau dibiarkan terbuka untuk memberikan struktur yang indah.



Gambar II-2 Glulam. (naturallywood.com)

2.3.2.3. Nail Laminated Timber (NLT)

Dibentuk menggunakan kayu berdimensi yang ditumpuk di bagian tepi, kemudian diikat dengan paku atau sekrup. Panel ini biasanya digunakan untuk lantai dan atap, meskipun dapat juga digunakan untuk aplikasi lain. NLT dihargai oleh banyak orang karena estetika alaminya.



Gambar II-3 NLT. (naturallywood.com)

2.3.2.4. Dowel Laminated Timber (DLT)

Dibuat tanpa perekat atau *metal fastener*, sehingga dapat dengan mudah dimodifikasi dengan berbagai macam profil permukaan. DLT adalah pilihan panel kayu massal yang efisien secara struktural dan hemat biaya.



Gambar II-4 DLT. (naturallywood.com)

2.3.3. Kelebihan *Mass Timber*

Mass Timber memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan material struktur konvensional seperti baja dan beton bertulang. Salah satunya adalah proses manufakturnya yang memiliki emisi karbon yang kecil dibandingkan dengan proses pembuatan semen yang berkontribusi sebesar 8% dalam total emisi karbon global. Dengan menggunakan produk *mass timber* akan dapat mengurangi emisi karbon dari suatu proses pembangunan sebesar 60%, dan pada struktur kayunya dapat menyimpan 400% lebih banyak karbon. Proses manufaktur yang berkelanjutan dikarenakan penggunaan sumber daya alam yang dapat terus diperbarui.

Performance Criteria	Performance Rating
<i>Environmental</i>	
Carbon Emissions	Far Better
Energy Usage	Far Better
Water Usage	Far Better
<i>Seismic</i>	
Seismic Behaviour	Better
<i>Wind</i>	
Wind Performance	Undetermined
<i>Fire</i>	
Charring Method	Similar
Encapsulation Method	Better
<i>Health</i>	
Mental Health	Far Better
Physical Health	Far Better
<i>Costs</i>	
Material Costs	Similar
Foundation and earthworks	Far Better
Labour Costs	Far Better
Speed of Construction	Far Better
Economic Growth Potential	Far Better

Gambar II-5 Perbandingan performa MTC terhadap konstruksi konvensional (Abed, J, et al. 2022).

Walaupun biaya konstruksi *mass timber* kurang lebih sama dengan konstruksi beton bertulang, konstruksi *mass timber* memiliki total berat struktur yang jauh lebih ringan. Dalam artian lain, dapat dilakukan penghematan terhadap konstruksi struktur pondasi. Instalasi struktural juga memerlukan lebih sedikit tenaga kerja, dan mayoritas kegiatan fabrikasi yang terjadi dalam pabrik dapat membuat area kerja di lapangan menjadi lebih bersih.

Produk kayu juga sangat mudah diprediksi kondisinya jika terbakar. Bagian luar kayu yang terbakar lama-lama akan menghitam dan membentuk lapisan hitam yang berguna sebagai lapisan insulasi untuk lapisan kayu didalamnya, memperkuat ketahanan produk *mass timber* terhadap bencana kebakaran.

Mass Timber Product	Applications	Advantages	Disadvantages
Cross Laminated Timber (CLT)	Floors, walls, roofs	High dimensional stability High strength and stiffness Easy to manufacture	Higher cost
Glued Laminated Timber (Glulam)	Beams, columns	High strength and stiffness Structurally efficient Can be manufactured in complex shapes	Higher cost
Nail Laminated Timber (NLT)	Floors, walls, roofs	No specialised equipment required to manufacture Cost effective Fast procurement times	Labour intensive Greater chance of human error
Dowel Laminated Timber (DLT)	Floors, walls, roofs	High dimensional stability Easy and safe to manufacture No adhesives or metal fasteners required	Limited panel sizes Limited thicknesses
Structural Composite Lumber (SCL)	Beams, columns, joists, studs, rafters	Not prone to shrinking, splitting or warping Able to withstand greater loads than solid timber	Limited panel sizes Limited thicknesses More suitable for low-rise buildings

Gambar II-6 Simpulan kelebihan dan kekurangan penggunaan produk *mass timber* pada struktur (Abed, J, et al. 2022).

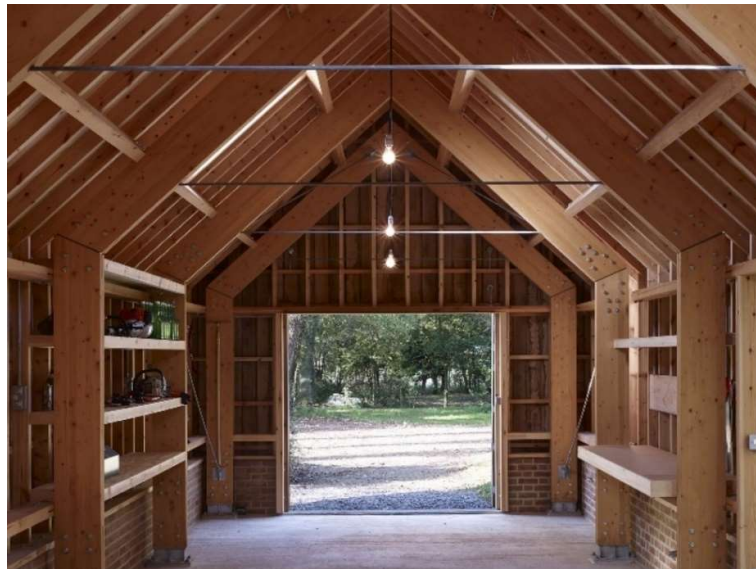
2.4. Studi Preseden

2.4.1. Long Sutton Studio / Cassion Castle Architects



Gambar II-7 Fasad Long Sutton Studio. (archdaily.com)

Merupakan proyek renovasi garasi dan gudang kayu menjadi suatu bangunan multifungsi yang mencakup studio, workshop, dan gudang. Proyek ini diselesaikan pada tahun 2013 dan dominan menggunakan kayu (glulam) sebagai material utama konstruksinya.



Gambar II-8 Tampak struktur Long Suttuon Studio. (archdaily.com)

Struktur utama bangunan ini merupakan enam baris portal frame dengan material glulam. Satu portal frame terdiri dari dua kolom glulam yang berdiri

tegak, serta dua balok glulam dengan kemiringan yang membentuk atap pelana. Susunan empat glulam ini membentuk suatu kerangka yang rigid seperti struktur kuda-kuda atap. Enam portal frame tersebut diikat lagi dengan elemen struktur horizontal pada axis panjang bangunan seperti halnya elemen gording pada struktur kuda-kuda atap.

Tatanan struktur seperti ini memungkinkan ruangan studio menjadi ruangan luas tanpa obstruksi struktur di tengahnya, ditambah dengan bentuk ruangan persegi yang simplistik menjadikan ruangan ini ideal untuk kegiatan studio dan penyimpanan.

Akses masuk kedalam bangunan melalui double door luas dan tinggi yang memungkinkan pengangkutan barang dengan mudah. Sebagai satu-satunya pencapaian sirkulasi udara, besarnya bukaan tersebut dapat dengan baik memenuhi tuntutan sirkulasi dengan baik.

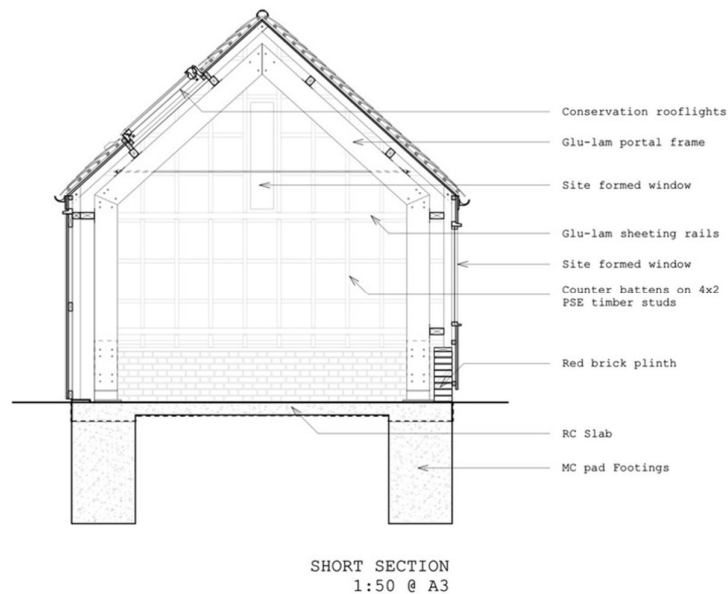
Pencapaian pencahayaan alami menggunakan jendela mati dan skylight, serta tatanan pencahayaan buatan yang menerangi isi ruang dengan rata. Bukaan pintu yang luas juga berkontribusi terhadap pencapaian pencahayaan alami.



Gambar II-9 Tampak ke dalam Long Sutton Studio. (archdaily.com)

Nilai estetika bangunan ini sepenuhnya dititikberatkan pada elemen struktur kayu ekspos, serta cladding eksterior yang juga menggunakan material kayu. Gaya visual bertema material alami dengan warna-warna alami. Flooring beton dengan finish tekstur yang demikian memberikan dapat kesan material batu.

Bangunan ini dijadikan referensi dalam proyek ini dikarenakan fungsi, sistem struktur, material, bentuk simplistik, pencapaian sirkulasi udara dan pencahayaannya



Gambar II-10 Section Long Sutton Studio. (archdaily.com)

2.4.2. Photography Studio & Workshop / Kennerly Architecture



Gambar II-11 Fasad Photography Studio & Workshop. (archdaily.com)

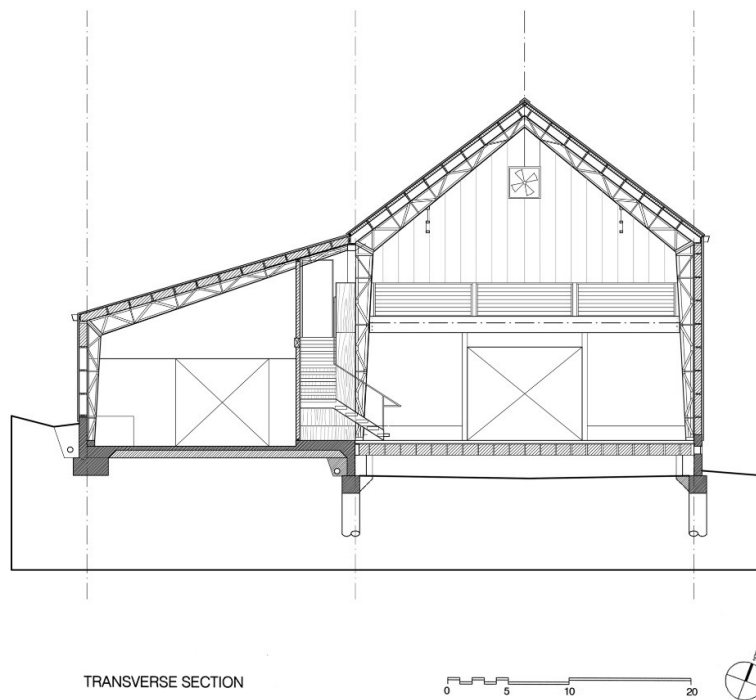
Selesai dibangun pada tahun 2015, bangunan ini berfungsi sebagai *daylight photography studio*. Sesuai dengan fungsinya, bangunan ini menitikberatkan fokus desain pada pencapaian pencahayaan alami (daylight).

Pencahayaan alami tersebut dicapai dengan mengutilisasikan jendela yang sangat luas pada section atas bangunan. Fasad luasan jendela diberi double skin bermaterial *polycarbonate* yang dapat melindungi jendela dari elemen luar, sekaligus membiarkan dan mengontrol jumlah cahaya yang masuk kedalam bangunan. Selain dari *double skin* tersebut, bangunan ini juga menggunakan *diffusing fabric* sebagai upaya kontrol cahaya, menghindari

harsh lighting dalam bangunan dengan menyebarkan fokus cahaya dengan rata. Bangunan ini dijadikan referensi dikarenakan pencapaian pencahayaan alami beserta elemen kontrol pencahayaan tersebut.



Gambar II-12 Interior Photography Studio & Workshop. (archdaily.com)



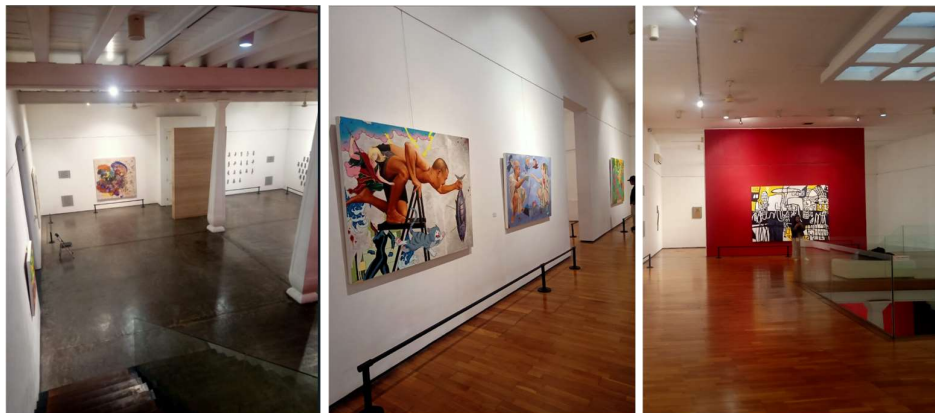
Gambar II-13 Section Photography Studio & Workshop. (archdaily.com)

2.4.3. Semarang Contemporary Art Gallery



Gambar II-14 Fasad Semarang Contemporary Art Gallery. (dokumen penulis)

Sebuah galeri seni kontemporer yang berlokasi di Kota Semarang. Galeri ini menggunakan konsep penataan ruang modern, yang mana objek pameran ditata tidak pada lorong panjang melainkan di ruangan yang didesain dengan penekanan pada prinsip sirkulasi gerak.



Gambar II-15 Berbagai view interior Semarang Contemporary Art Gallery. (dokumen penulis)

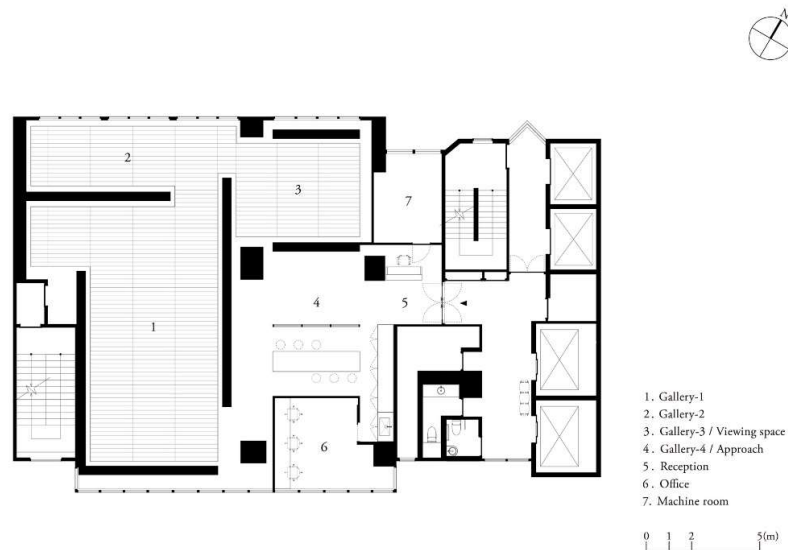
Galeri ini terdiri dari dua lantai bawah dan atas, yang mana kedua lantai tersebut mengaplikasikan prinsip sirkulasi yang berbeda. Pada lantai bawah galeri ini menggunakan prinsip sirkulasi open plan yang memungkinkan ruang gerak seluas mungkin, namun juga terdapat potensi untuk ditransformasi menjadi pola sirkulasi yang lain. Pada lantai atas dengan diadakannya void ditengah menjadikan pola sirkulasi bertransisi menjadi radial plan. Bangunan ini dijadikan referensi dikarenakan merupakan objek studi yang dapat dikunjungi langsung oleh penulis, serta aplikasi pola sirkulasinya yang berbeda-beda sehingga dapat memberikan pengalaman ruang yang menarik kepada pengunjung.

2.4.4. WKM Gallery / CASE-REAL



Gambar II-16 View interior WKM Gallery. (archdaily.com)

Selesai dibangun pada tahun 2023, merupakan galeri seni kontemporer yang khusus memamerkan objek pameran lukis. Galeri ini memiliki desain interior dan tatanan ruang yang simplistik. Pencapaian pencahayaan dominan menggunakan pencahayaan buatan yang dapat dengan baik menerangi ruangan secara merata. Segala prinsip desainnya yang sangat minimalis, memungkinkan pengunjung untuk mengarahkan segala perhatiannya kepada objek pameran lukis.



Gambar II-17 Denah WKM Gallery. (archdaily.com)

Pola sirkulasi galeri ini adalah *direct plan* yang tetap memungkinkan pengunjungnya untuk mendapatkan kebebasan eksplorasi. Bangunan ini dijadikan referensi dikarenakan gaya visual, tatanan ruang, dan program ruangnya yang simplistik, yang sudah dengan cukup memenuhi fungsi galeri sebagai tempat pameran dan promosi karya seni lukis

2.4.5. ARCHIVED MASS / AGIT STUDIO



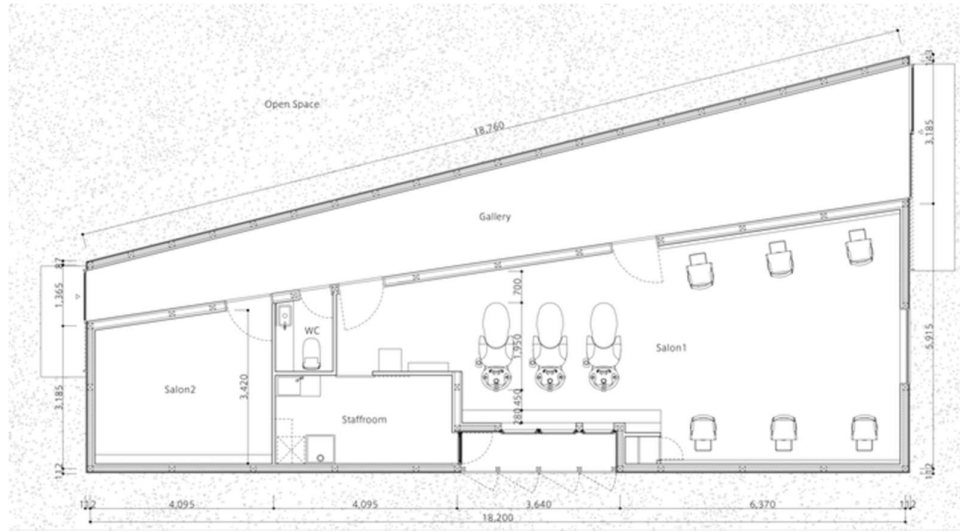
Gambar II-18 Fasad ARCHIVED MASS. (archdaily.com)

Selesai dibangun pada 2022 di Prefektur Mie, Jepang, merupakan bangunan yang berfungsi sebagai salon dan galeri. Bangunan ini awalnya hanya ditujukan sebagai salon saja, namun setelah survei area sekitar, didapati sekolah menengah atas dengan departemen kerajinan tangan (langka di Prefektur Mie) yang masih belum memiliki tempat untuk eksibisi karya. Prefektur Mie itu sendiri juga memiliki isu kurangnya public space untuk berkumpul, maka diusulkan pengadaan fungsi galeri sebagai fasilitas penunjang salon sebagai respon terhadap kedua isu yang didapati tadi.

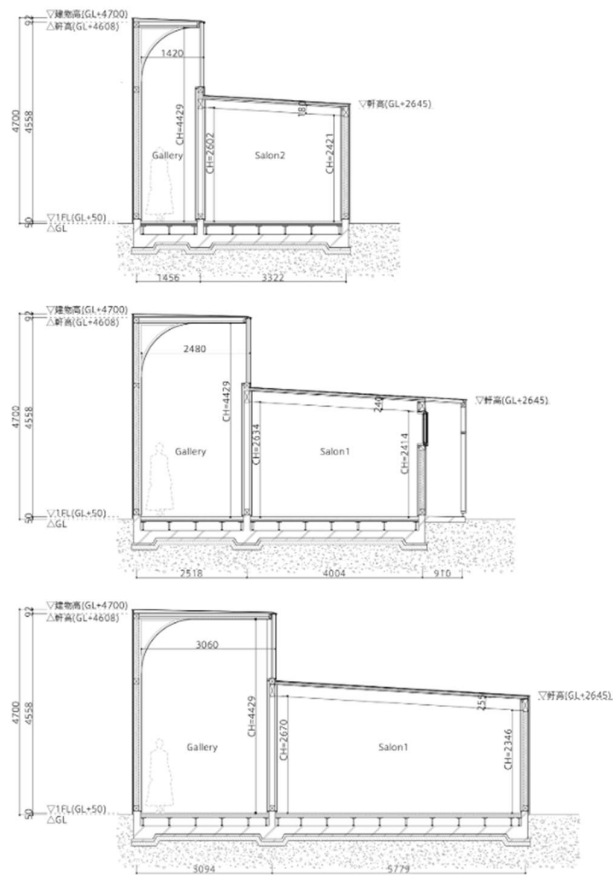


Gambar II-19 View interior lorong galeri ARCHIVED MASS. (archdaily.com)

Galeri sebagai fasilitas tambahan pada salon ini, menggunakan tata ruang tradisional, dimana objek pameran diletakan di sepanjang lorong sirkulasi gerak. Pencapaian cahaya alami menggunakan jendela *clerestory* yang dipadukan dengan profile dinding yang melengkung, membantu memantulkan cahaya yang masuk lebih dalam dan merata di sepanjang lorong. Bangunan ini dijadikan referensi dikarenakan fungsi galerinya sebagai fasilitas penunjang, bukan sebagai galeri yang berdiri sendiri.



Gambar II-20 Denah ARCHIVED MASS. (archdaily.com)



Gambar II-21 Section ARCHIVED MASS. (archdaily.com)